

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN  
SAHAM PUBLIK, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2017)

Yuhansa Putri Aji Novita Arum

[yuhansa.putri04@gmail.com](mailto:yuhansa.putri04@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

JL. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp: (0274) 387656 fax: (0274) 387646

Email: [bhp@umy.ac.id](mailto:bhp@umy.ac.id)

*ABSTRACT*

*This research aimed to test the influence of profitability, company size, the ownership of public stock and leverage against the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). The research objects were manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange periode 2016-2017. The selected samples using purposive sampling and get a total of sample 200. The analysis tool used in this research was multiple linear regression with Eviews 8.0 as the analytical application. The result from this research showed that profitability not influential on the CSR disclosure, while the size of the company influential positive and significant against on the CSR disclosure, the ownership of the public stock and financial leverage not influential on the CSR disclosure.*

*Keywords: corporate social responsibility (csr), profitability, company size, ownership of public stock and financial leverage*

## PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin maju setiap tahunnya, maka semakin banyak pula hal-hal baru yang mampu diciptakan oleh manusia. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan barupun bertambah dengan produk yang semakin bervariasi. Bertambahnya jenis-jenis perusahaan yang semakin banyak di kalangan masyarakat tentu akan menimbulkan tanggung jawab perusahaan yang telah mendirikan sebuah perusahaan disekitar masyarakat. Pihak perusahaan yang mangerti akan tanggung jawab sosialnya tentu akan memahami betul tentang sistem *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR dapat dikatakan suatu komitmen perusahaan dalam berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sayangnya, tidak semua perusahaan mengindahkan tentang tanggung jawabnya, yang mana hal tersebut sangatlah penting untuk disadari. Pada dasarnya, kegiatan CSR tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan saja tetapi dapat dikatakan sebagai investasi sebuah perusahaan dalam mengambil kepercayaan pada diri masyarakat (Indraswari dan Astika 2014).

ASEAN adalah salah satu organisasi regional yang terdiri dari berbagai negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Menurut data yang diperoleh dari *International Monetary Fund* (IMF) tahun 2012, 8 negara dari 10 negara di ASEAN termasuk dalam negari dengan pendapatan nasional terbesar se-Asia Pasifik. Tak heran, banyak pengusaha baik swasta, asing ataupun lokal mereka memanfaatkan peluang pasar dan ekonomi untuk mengembangkan industri dan korporasi mereka di negara-negara ASEAN. Disisi lain, aset dan kegitan perusahaan memiliki banyak pengaruh dalam membantu pemerintah menggerakkan ekonomi nasional. Namun, kegiatan bisnis perusahaan tidak hanya sekedar mencari keuntungan ekonomi saja. Secara etik, Menurut *Co-Director, Centre for Scholar's Development Singapore Management University* (SMU) Eugene Tan, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Tanggung jawab ini membuat operasi perusahaan lebih berprikemanusiaan dan berkelanjutan (*sustainable*). Menurut Eugene Tan, masih banyak perusahaan di negara-negara ASEAN yang tidak memiliki regulasi dalam mengimplementasikan bisnis yang berkelanjutan, khususnya dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Riset itu melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand.

Direktur CGIO *National University of Singapore Business School* Lawrence Loh mengatakan empat negara sampel tersebut memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi, namun tidak otomatis membuat kualitas praktiknya pun tinggi. Berbagai perusahaan di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand memberikan perhatiannya terhadap pentingnya pelaporan CSR. Riset itu memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Dari fenomena yang ada, peneliti tertarik kepada apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan CSR yang berujung mengungkapkan kegiatan CSR untuk sebuah perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR sebuah perusahaan, pada penelitian ini, menggunakan faktor, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan *financial leverage*.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan *financial leverage* terhadap CSR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa peneliti menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengungkapan CSR perusahaan dengan profitabilitas (Hamdani, dkk, 2017), penelitian lain yang mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan yaitu Swandari dan Sadikin (2017), Purba dan Yadnya (2015), Pradnyani dan Sisdyani (2015), Indraswar dan Astika (2015), serta Rahmazaniati, dkk (2014), yang artinya banyaknya laba atau profit yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan. Tetapi beberapa peneliti lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan dan negatif antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas yakni Rofiqkoh dan Priyadi (2014), Rahayu dan Anisyukurlillah (2015), Saputra (2016) serta Riantani dan Nurzamzam (2015). Penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016), yang didukung oleh penelitian lainnya yaitu Indraswari dan Astika (2014), Purba dan Yadnya (2015), serta Riantani dan Nurzamzam (2015). Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif dan signifikan antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2017), Maiyarni, dkk (2014), Pradnyani dan Sisdyani (2015), Riantani dan Nurzamzam (2015) serta Cahyani dan Suryaningsih (2016).

Penelitian yang berhasil menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurlillah (2015), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, dkk (2017) berpengaruh negatif tetapi signifikan, hal yang sama diungkapkan oleh Indraswari dan Astika (2014), serta Indraswari dan Astika (2015). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, penelitian yang mendukung adanya pengaruh yang positif dan signifikan lainnya adalah Purba dan Yadnya (2015), Saputra (2016) serta Rahmazaniati, dkk (2014). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2017) yang menyatakan pengaruh negatif tetapi signifikan antara *Financial Leverage* terhadap CSR, penelitian yang mendukung adalah Maiyarni, dkk (2014). Tetapi, hasil yang berbeda diungkapkan oleh Riantani dan Nurzamzam (2015) yaitu tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *Financial Leverage* terhadap CSR, serta penelitian yang mendukung adalah Cahyani and Suryaningsih (2016), Pradnyanidan dan Sisdyani (2015).

Penelitian ini adalah replikasi ekstensi dari peneliti terdahulu Indraswari dan Astika (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR” serta penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”. Perbedaan dalam penelitian kali ini pada sampel yang diambil. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Dan *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Merupakan komitmen sebuah perusahaan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan ekonomi yang bersifat berkelanjutan dengan menjalankan tanggung jawab dan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan (Untung, 2008). Hal ini, juga disampaikan oleh Indraswari dan Astika (2015) yang menyatakan bahwa dalam CSR terdapat beberapa hal yang perlu diungkapkan yaitu meliputi bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan didalam laporan tahunan perusahaan dilakukan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor atau *stakeholders*. Menurut Deegan (2002) dalam Trisnawati (2012) menyatakan dari sisi filosofi konvensional, terdapat berbagai teori yang melatarbelakangi pelaksanaan CSR dalam perusahaan. Pertama, Teori Kapitalisme Milton Friedman (1967). Menurut teori ini, jika perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial di luar kepentingan para pemegang sahamnya, maka akan menyalahi tujuan perusahaan.

Satu-satunya kewajiban perusahaan dan termasuk CSR didalamnya adalah memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Aktivitas donasi dibolehkan jika dirasa dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Kedua, Teori Kontrak Sosial. Dalam teori ini diyakini bahwa perusahaan hanya dapat berusaha dengan baik jika ia didukung oleh masyarakat sekitarnya. Sehingga dalam hal ini perusahaan akan dianggap sebagai institusi sosial yang harus berkontribusi kepada lingkungan sosialnya. Ketiga, Teori Instrumen. Menurut teori ini CSR dipandang sebagai alat strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga menurut teori ini perusahaan dalam melakukan aktivitas CSRnya memiliki tujuan tertentu seperti menciptakan reputasi positif, kehumasan atau manfaat sejenis lainnya. Keempat, Teori Legitimasi. Menurut teori ini, perusahaan akan melakukan aktivitas CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Trisnawati, 2012).

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial memegang peranan yang penting untuk perusahaan karena perusahaan hidup dilingkungan masyarakat dan tak jarang aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan (Indraswari dan Astika, 2015). Bisnis bukan didalam lingkup satu ruang saja, tetapi segala keputusan yang dibuat oleh perusahaan secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh

terhadap masyarakat, tidak seperti dulu keputusan hanya didasarkan pada analisis *cost benefit* semata (Fajar, 2010).

CSR kini juga berpijak pada *triple bottom line* tidak hanya pada *single bottom line* saja antara lain lingkungan, sosial, dan keuangan, (Daniri, 2008 dikutip dalam Machmud dan Djakman, 2008 dalam Insraswari dan Astika, 2014). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR diantaranya: Profitabilitas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, *Financial Leverage*, Likuiditas, Dewan komisaris, termasuk Media. Faktor-faktor diatas, dapat berpengaruh positif ataupun negatif, signifikan atau tidak signifikan terhadap CSR, hal itu bisa diakibatkan karena pengambilan sample yang berbeda atau pada periode yang tidak sama.

### Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan teori yang berkaitan dengan respon masyarakat kepada perusahaan. Dapat diartikan, bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan akan selalu diawasi oleh masyarakat sekitar karena, notabennya perusahaan itu berdiri di lingkungan mereka. Masyarakat akan cenderung bersikap seperti bagaimana perusahaan bersikap kepada masyarakat. Jika perusahaan yang berdiri ditengah-tengah masyarakat tidak memberikan kontribusi apapun atau pertanggung jawaban pada masyarakat, kemungkinan terbesarnya akan timbul konflik antara masyarakat dan perusahaan.

Menurut Rofiqkoh dan Priyadi (2016) Teori legitimasi befokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, teori ini menjadi landasan bagi perusahaan untuk memperhatikan apa yang menjadi harapan masyarakat dan mampu menyelaraskan dengan norma sosial yang berlaku dimana perusahaan melangsungkan kegiatan bisnisnya. Menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi dengan ijin masyarakat, dimana ijin dapat ditarik apabila masyarakat menilai jika perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya (Sari, 2013 dalam Rofiqkoh dan Priyadi, 2016).

### Teori Stakeholders

*Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain (Purwanto, 2011 dalam Rofiqkoh dan Priyadi, 2016). Pendapat lain yaitu *Stakeholder* adalah semua

pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi, 2011 dalam Rofiqkoh dan Priyadi, 2016). Teori *stakeholder*. Dalam teori *stakeholder*, manajemen diperlukan untuk menggambarkan dengan jelas apa yang harus diambil dalam mengelola perusahaan lebih spesifik terkait dengan perusahaan rencana yang akan dilakukan, ini berhubungan dengan *stakeholder* untuk memenuhi kepentingan perusahaan ( Riantani dan Nurzamzam, 2015).

### Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) mengungkapkan adanya hubungan antara principal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Wardani, 2013 dalam Rofiqkoh dan Priyadi 2016). *Agency Theory* yang berfokus pada konflik agensi yang terjadi saat manajer (agen) yang diberdayakan oleh pemilik perusahaan (prinsipal), yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan yang memicu konflik kepentingan (Riantani dan Nurzamzam, 2015) .

### Profitabilitas

Adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2013). Profitabilitas merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut (Maiyarni, dkk 2014). Terdapat 3 rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas :

#### 1) Profit margin

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisien) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2013).

#### 2) *Return on equity* (ROE)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2013).

### 3) *Return on asset* (ROA)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi, menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2013).

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas (Maiyarni, dkk 2014). Hal ini, dapat diartikan bahwa perusahaan yang besar akan lebih memiliki kegiatan operasional, pegawai atau laba yang lebih besar pula daripada perusahaan kecil. Maiyarni, dkk (2014) menyatakan bahwa hal ini dapat dijelaskan secara teoritis bahwa perusahaan besar merupakan entitas bisnis yang tidak lepas dari tekanan politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Tekanan politis bisa diartikan sebagai tekanan yang didapat dari masyarakat agar mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut dapat dikatakan akan menghindarkan perusahaan dari kerugian biaya tuntutan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Menurut Suripto (1999) dalam Indraswari dan Astika (2015) mengungkapkan pada umumnya perusahaan besar memiliki aktiva yang besar, penjualan besar, *skill* karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Ukuran perusahaan dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Maiyarni, dkk 2014).

#### Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik/masyarakat, yang tidak memiliki hubungan istimewa terhadap perusahaan. Yangmana, kepemilikannya  $\pm 5\%$  (Hamdani, dkk 2017). Pemegang saham publik merupakan pemegang saham minoritas disebuah perusahaan. Pemegang saham publik biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, dana pensiun, asuransi, reksa dana, dan institusi lain. Faktor kepemilikan oleh publik dapat meningkatkan pengendalian terhadap manajemen dan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri yang mungkin dilakukan (Agistia, 2012).

Investor publik memiliki kekuatan (*power*) dan pengalaman (*experience*) untuk bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip perusahaandalam melindungi berbagai hak dan kepentingan seluruh pemegang saham, sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan (Agistia, 2012).

### *Financial Leverage*

*Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan mengelola pendanaan dengan harapan dapat menambah keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono, 2010 dalam Rahmazaniati, dkk 2014). Dana yang diperoleh melalui hutang diharapkan dapat dikelola dengan baik dengan harapan dapat menghasilkan arus dana pada masa yang akan datang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah dana yang dilepaskan (Solikahan, dkk 2013 dalam Rahmazaniati, 2014).

Pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang (*leverage*) diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kemakmuran pemegang sahamnya (Rahmazaniati, dkk 2014) .Hal ini sejalan dengan penelitian Kohansalet al. (2013) dalam Rahmazaniati (2014) yang menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai pasar pada perusahaan industri makanan pada *stock exchange of Iran*. Artinya, perusahaan mampu mengelola dengan baik dana yang berasal dari hutang untuk mendanai aktivitasnya sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

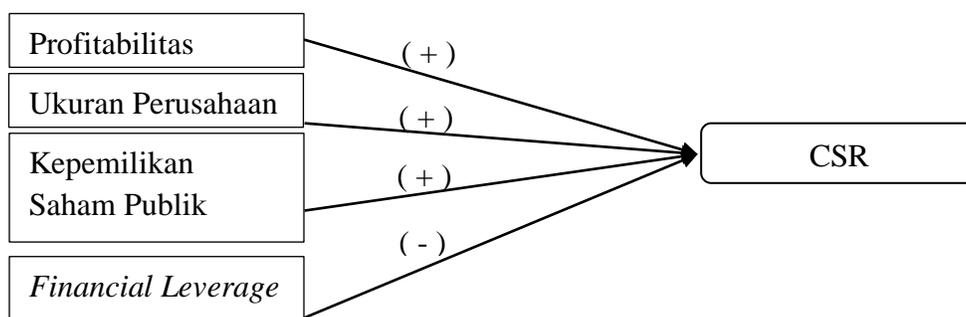
## **HIPOTESIS**

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

H<sub>4</sub> : *Financial Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR.



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana kriterianya yaitu: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017, perusahaan manufaktur yang laba dan mengungkapkan CSR.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia cabang Yogyakarta dan website perusahaan yang menjadi sampel.

### Definisi Operasional

#### 1. *Independent*

##### a. Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2010 dalam Rahmazaniati, dkk 2014). Sedangkan, Menurut Ross (2011) dalam Rahmazaniati, dkk (2014) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah memanfaatkan sejumlah sumber daya yang mereka miliki, untuk mengukur profitabilitas salah satu *proxy* yang dapat digunakan adalah *ReturnOn Assets*(ROA).

Dengan memproyeksikan dengan ROA, yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan mengambil data dari tahun yang sudah ditetapkan yaitu periode 2016-2017, kita akan mengetahui laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan manufaktur yang sudah ditetapkan. Lalu, mengambil data laba bersih dan total aktiva yang lalu dimasukkan kedalam rumus berdasarkan dari penelitian Rofiqkoh dan Priyadi, (2016):

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

##### b. Ukuran perusahaan ( $X_2$ )

Mayarni,dkk (2014) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi sosial atau tanggung jawab sosial lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini dapat dijelaskan secara teoritis bahwa perusahaan besar

merupakan entitas bisnis yang tidak lepas dari resiko tekanan politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil”.

Ukuran perusahaan dapat diproyeksi dengan *log of total assets* yaitu logaritma dari jumlah aset milik perusahaan. Data dapat ditemukan pada laporan neraca perusahaan manufaktur periode 2016-2017, pada sisi aset. Di proksi dengan total aset. Rumus dibawah berdasar dari penelitian Rofiqkoh dan Priyadi (2016)

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ aset$$

c. Kepemilikan Saham Publik ( $X_3$ )

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Shifa, dkk 2017).Rumus berdasar dari Rahayu dan Anisyukurillah (2015) yang dapat digunakan untuk menghitung kepemilikan saham publik :

$$KSP = \frac{jumlah\ kepemilikan\ lembar\ saham\ publik}{total\ lembar\ saham\ perusahaan} \times 100\%$$

d. *Financial Leverage* ( $X_4$ )

Rasio hutang perusahaan adalah kemampuan perusahaan mengelola pendanaan dengan harapan dapat menambah keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono, 2010). Dengan memproyeksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio* ), dapat di hitung dengan rumus berdarkan penelitian Rofiqkoh dan Priyadi (2016) sebagai berikut:

$$DER = \frac{total\ liabilitas}{stockholders\ equity}$$

2. Variabel *dependent*

*Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan komitmen perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial bagi kesejahteraan masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR pada penelitian ini menggunakan *indicator* dari *Global*

*Reporting Initiative* (GRI) dengan jumlah 91 pengungkapan yang meliputi *economic (EC)*, *environment (EN)*, *human rights (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)*, dan *society (SO)* (Marzullydan Denies, 2012). Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penelitian Anggraeni dan Djakman (2018) :

$$CRSDI = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR dari GRI-G4}}$$

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan aplikasi E-views versi 8 untuk mengolah data. Dimana dalam penelitian ini menggunakan data panel. Berikut ini persamaan yang terdapat dalam penelitian ini:

$$CSR = a + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{KSP} + \beta_4 \text{FLEV} + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Table 1. Statistik Deskriptif

	<b>CSR</b>	<b>ROA</b>	<b>Total Aset</b>	<b>KSP</b>	<b>DER</b>
<b>Mean</b>	0.087363	0.070222	15570090	0.236694	1.112530
<b>Maximum</b>	0.362637	0.526704	4.55E+08	0.519590	7.396458
<b>Minimum</b>	0.010989	0.000338	136619.0	0.006160	0.083299
<b>Std. Dev.</b>	0.051740	0.071655	53991458	0.146164	1.161954
<b>Observations</b>	200	200	200	200	200

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *dependent* CSR sebesar 0.087363, untuk nilai *mean* variabel ROA sebesar 0.070222, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan dengan total aset memiliki nilai *mean* sebesar 15570090, variabel KSP memiliki nilai *mean* sebesar 0.236694, lalu variabel DER memiliki nilai *mean* sebesar 1.112530.

### Pemilihan Model Regresi

Tabel 2. Pemilihan Model Regresi

Pengujian	<i>Effect Test</i>	Probabilitas	Model regresi yang terpilih
Uji <i>Chow</i>	Cross-section Chi-square	0.0000 < 0,05	<i>Fixed Effect</i>
Uji <i>Hausman</i>	<i>Cross Section random</i>	0.2025 > 0,05	<i>Random Effect</i>

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi, diketahui bahwa dari Uji *Chow* model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sementara itu, berdasarkan hasil Uji *Hausman* model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Maka, model regresi penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

### Uji Asumsi Klasik

Model *random effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Pada pendekatan GLS ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena sudah dianggap *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Tidak hanya pada heteroskedastisitas, pada pendekatan GLS juga tidak perlu dilakukan pengujian autokorelasi. Hal ini dinyatakan oleh (Gujarati & Porter, 2009) yaitu:

“Pendekatan GLS, uji autokorelasi telah dianggap *BLUE*. Hal ini karena estimasi pada GLS menggabungkan parameter autokorelasi pada formula estimasinya, sedangkan formula OLS pada estimasi mengabaikan parameter autokorelasi tersebut. Sehingga pada penelitian ini tidak memerlukan uji autokorelasi karena sudah dianggap BLUE”

Bukan hanya pernyataan diatas, apabila melihat pernyataan (Gujarati & Porter, 2009), yaitu“ pendekatan GLS merupakan transformasi variabel OLS yang telah memenuhi standar asumsi *least square* sehingga dianggap telah BLUE”

Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena pada penelitian ini menggunakan model *random effect* dengan pendekatan GLS yang sudah dianggap BLUE.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Table 3. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	0.078326	7.817260	0.0000	
ROA	-0.014927	-0.274481	0.7840	Tidak Signifikan
SIZE	2.62E-10	3.057021	0.0025	Signifikan
KSP	0.019694	0.663238	0.5080	Tidak Signifikan
DER	0.000242	0.086012	0.9315	Tidak Signifikan

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan uji t diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$CSR = 0.078326 - 0.014927ROA + 2.62E-10 \text{ Size} + 0.019694 \text{ KSP} + 0.000242 \text{ DER} + e$$

### 2. Uji F

Table 4 Hasil Uji F

F-statistic	2.646411
Prob( F- Statistic)	0.034769

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas, nilai F- statistic yang di hasilkan sebesar 2.646411 dengan nilai probabilitas sebesar 0.034769 yang mana nilai ini di bawah angka signifikan yaitu 5% (0.05). oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (size), kepemilikan saham publik, dan *financial leverage* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi pengungkapan CSR.

### 3. Uji R<sup>2</sup>

Table 4.7 Hasil Uji R<sup>2</sup>

R- Squared	0.051490
Adjusted R- Squared	0.032034

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai R-Squared sebesar 0.051490 atau sekitar 5.1490 %, sehingga dapat di simpulkan bahwa pada 5.1490% pengungkapan CSR dapat dijelaskan pada variable independen yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, kepemilikan saham public serta *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* , sedangkan untuk sisanya yaitu 94.851 % pengungkapan CSR dijelaskan oleh variable lain di luar variable independen penelitian ini.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian pada hipotesis 1 diatas, menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0.274481 dengan probabilitas sebesar  $0.7840 > 0.05$  (5%) yang artinya, nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar daripada nilai signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dapat di katakana bahwa besar kecilnya laba sebuah perusahaan yang dihasilkan dari asset, tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR, hal ini dapat di sebabkan karena perusahaan lebih memilih mengalokasikan dananya untuk kegiatan operasional perusahaan ketimbang harus melakukan kegiatan tanggung jawab perusahaan. Selain itu, perusahaan yang tingkat labanya tinggi, bisa dikatakan memilih untuk fokus pada informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan saja, sehingga tidak mengalokasikan laba kepada tanggung jawab sosialnya. Sedangkan untuk perusahaan yang tingkat labanya rendah atau kecil, akan berusaha memberikan kabar gembira kepada calon investor yang berada di lingkup sosial (Rahayu dan Anisyukurillah, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurillah (2015) serta penelitian dari Rofiqkoh dan Priyadi (2016). Hasil penelitian ini, juga tidak berhasil mendukung teori legitimasi yang mengatakan bahwa teori ini menjadi landasan bagi suatu perusahaan melangsungkan kegiatan bisnis.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian diatas menunjukkan, bahwa variable ukuran perusahaan dengan nilai koefisien sebesar  $2.62E-10$  atau setara dengan  $0.0000000000262$  dengan nilai *t*- statistic sebesar  $0.274481$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0025$  yang artinya  $< 5\%$ , maka itu artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total asset terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang di lakukan oleh perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan keadaan sekitar lingkungan perusahaan (Rofiqkoh dan Priyadi 2016), tidak hanya itu perusahaan dengan total asset yang besar akan menghasilkan proses produksi yang besar pula, yang mana hal itu akan sangat berpengaruh terhadap keadaan lingkungan sekitar. Dengan demikian hubungan antara masyarakat dan perusahaan akan berjalan dengan baik jika perusahaan melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016) dan penelitian lainnya adalah Indraswari dan Astika (2015), hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan teori stakeholder karena teori ini mengatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi harus memberikan manfaat juga bagi *stakeholder* perusahaan tersebut, yang mana pihak *stakeholder* eksternal perusahaan adalah masyarakat.

## 3. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik (KSP) terhadap CSR

Dari hasil penelitian diatas, yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien KSP sebesar  $0.019694$ , dengan nilai *t*-*statistic* yaitu  $0.663238$  serta probabilitas sebesar  $0.5080$  yang mana nilai ini lebih besar dari nilai koefisien yang di tetapkan yaitu  $0.05$  atau  $5\%$ . Maka, dapat diartikan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dapat diartikan, bahwa besar kecilnya saham perusahaan yang dimiliki oleh public tidak akan berpengaruh kepada pengungkapan CSR suatu perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena saham yang dimiliki oleh pihak publik (masyarakat) hanya dibawah  $5\%$  untuk masing-masing pemilik saham, jadi dapat dikatakan hanya kepemilikan yang sifatnya minoritas, sehingga keputusan atau keberadaan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh untuk menentukan pengungkapan

CSR. Hal ini juga bisa di sebabkan oleh perusahaan yang kurang memperhatikan pemilik saham publik (Indraswari dan Astika 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2014).

#### 4. Pengaruh *Financial Leverage* (DER) terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien DER yang dihasilkan adalah sebesar 0.000242, nilai *t-statistic* yang dihasilkan sejumlah 0.086012, dengan nilai probabilitas senilai 0.9315. dimana nilai probabilitas yang dihasilkan  $> 0.05$  (niali signifikan) jauh dari nilai koefisien yang ditetapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan sebuah perusahaan, hasil penelitian ini, bertentangan dengan teori agensi, rasio hutang yang tinggi akan membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan tinggi (Riantani dan Nurzamzah, 2015). Hal ini dapat terjadi karena hubungan baik yang sudah dibangun oleh pihak perusahaan dan *debtholders*. Sehingga, dapat di katakana bahwa pihak pemberi mandat atau pemberi hutang tidak peduli dengan tingkat hutang perusahaan dan tingkat pengungkapan CSR sebuah perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015) serta Riantani dan Nurzamzam (2015). Penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang mana adanya hubungan antara principal (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat), yang memiliki kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menghindari konflik keagenan yang bisa saja terjadi ketika manajer harus memutuskan mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR, sedangkan kreditor ingin dana yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bagi mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih berfokus pada kegiatan operasional dan pada informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan.
2. Ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan, karena perusahaan yang besar

memiliki tanggung jawab lebih besar pula dalam menjaga lingkungan dan hubungan baik dengan masyarakat.

3. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini, disebabkan karena kepemilikan saham publik hanya di bawah 5% sehingga, banyak atau sedikitnya kepemilikan saham publik suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR.
4. *Financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini, dikarenakan hubungan baik yang sudah terjalin antara perusahaan dan pemberi hutang. Sehingga, besar kecilnya hutang sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan sampel yang digunakan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel yang mampu mempengaruhi secara signifikan pengungkapan CSR, selain ukuran perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya mampu menambah periode penelitian dalam sektor yang sama maupun sektor yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Afriyanto, Suryono Bambang, (2016) "Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5 no.6.
- Agustia, Dian, (2012) "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility dan Reaksi Pasar", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 17 No. 3.
- Anggraeni, D. Y dan Djakman Chaerul D (2018) "Pengujian Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 02 No. 01.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews 7)*. Yogyakarta.
- Cahyani, Clara, dan Rosita Suryaningsih, (2016) "The Effect of Leverage, Board of Commissioner, Foreign Ownership, Company Age, and Company Size Towards the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) Implementation." *Global Academy of Training & Research (GATR) Enterprise*, Vol. 1 (1), hal. 27 - 33.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi ke 5*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth Edition ed.). New York, United States: Douglas Reiner.
- Hamdani, Shifa Putri, Willy Sri Yuliandari, dan Eddy Budiono, (2017) "Pengaruh Kepemilikan Saham Publik dan Return on Asset Terhadap Corporate Social Responsibility." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Vol. 9 (1), hal. 44-54.
- Hanafi, M Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Indraswari, Gusti Ayu Dyah, dan Ida Bagus Putra Astika, (2015) "Pengaruh profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11.1, hal. 289-302.

- Indraswari, Gusti Ayu Dyah, dan Ida Bagus putra Astika, (2014) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9.3, hal. 816-828.
- Maiyarni , Reka, Susfayetti, dan Misni Erwati, (2014) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Elq-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.” *Jurnal Cakrawala Akuntans*, Vol.6(1), hal. 79-94.
- Pratnyani , I Gusti Agung Arista, dan Eka Ardhani Sisdyani, (2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , hal. 11.2, no. 384-397.
- Priyantani, Suskim, dan Hafidz Nurzamzam, (2015) “Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability, and Its Effect to CSR Disposure ”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 6 (2), hal. 203-213.
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana, dan Putu Yadnya, (2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility ”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 (8), hal. 2428-2443.
- Rahayu, Puji , dan Indah Anisyukurlillah, (2015) “Pengaruh kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.” *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 (3).
- Rahmawati, Fajarwati dan Fauziyah. 2015 *Statistika Teori dan Praktek.edisi 3*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmazaniati, Linda, Nadirsyah, dan Syukriy Abdullah, (2014) “Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responcibility Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Sri- Kehati Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”, *Jurnal Magister Akuntansi PascaSarjana Universitas Syiah Kuala* , Vol. 3 (4), hal. 44-53.
- Rofiqkoh, Esti, dan Maswar Patuh Priyadi, (2016) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5 (10).
- Saputra, Syailendra Eka, (2016) “Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di

- Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal of Economic and Economic Education*, Vol. 5 (1), hal. 75-89.
- Sari, Andayani, (2016) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*, Vol 5 no. 6.
- Swandari, Fifi, dan Ali Sadikin, (2016) “The Effect of Ownwrship Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR).” *Binus Business Review*, Vol. 7 (3), hal. 315-320.
- Trisnawati, (2012) "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia", *JAAI*, Vol. 16 No.2.
- Untung, Hendrik Budi, (2008) "*Corporate Social Responsibility*". Yogyakarta: Sinar Grafika.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>. Diakses pada tanggal 25, April 2018 pukul 23.45 WIB.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160723123001-20-146532/csr-perusahaan-di-asean-belum-memperhatikan-ham>. Diakses pada tanggal 29, April 2018 pukul 18.35 WIB.
- <http://database.globalreporting.org/reports/19504/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08.38 WIB.
- <http://ekadharma.com/investor/laporan-pers/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08.41 WIB.
- <https://www.japfacomfeed.co.id/id/investors/annual-reports>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 02.52 WIB
- <http://www.amfg.co.id/en/investor/investor-information/mid-year-financial-report/>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 03.02 WIB.
- <http://www.dpn.co.id/>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 10.18 WIB
- <http://ekadharma.com/yayasan/bantuan-pengungsi-gunung-agung-bali/>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 11.18 WIB.
- <https://www.intanwijaya.com/>. Di akses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 11.35 WIB.
- <https://semenindonesia.com/laporan-berkelanjutan/>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 12.17 WIB

- <http://www.indocement.co.id/v5/id/investor-relations/reports-presentation/sustainability-report>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 01.13 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/DPNS/PT-Duta-Pertiwi-Nusantara-Tbk>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 01.12 WIB.
- <https://www.intanwijaya.com/index.php?act=information&do=list>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 pukul 08.37 WIB.
- <https://www.lionmetal.co.id/>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2019 pukul 04.49 WIB.
- <https://www.kabelindo.co.id/annual2017.php>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 05.53 WIB.
- <https://www.idx.co.id/>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 01.09 WIB.
- <http://www.alkindo.co.id/index.php/pages/investor>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 02.27 WIB.
- <http://www.sekarlaut.com/investor.php?lang=en&cID=3>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 02.31 WIB
- <http://quicktake.morningstar.com/stocknet/secdocuments.aspx?symbol=sttp&country=idn>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 02.35 WIB
- <https://www.kabelindo.co.id/annual2016.php>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 02.57 WIB
- [https://id.scribd.com/document/376479991/Annual-Report-2017#fullscreen&from\\_embed](https://id.scribd.com/document/376479991/Annual-Report-2017#fullscreen&from_embed). Diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 03.04 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/NIPS/PT-Nipress-Tbk>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 02.10 WIB.
- <https://www.lionmetal.co.id/2012-12-13-08-52-53/joomla-user/annual-report>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 03.59 WIB
- <https://www.idnfinancials.com/id/AMIN/PT-Ateliers-Mecaniques-DIndonesie-Tbk>. Diakses pada tanggal 18 Februari pukul 11.14 WIB
- <http://www.grandkartech.com/detailproduct/22>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 11.54 WIB.

<http://garudametalindo.com/investor-relation/other>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 00.00

<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/544/Voksel-Electric-Tbk>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 01.13 WIB

[http://www.tigapilar.com/investor\\_relation/financial\\_statement/tiga\\_tahun\\_terakhir](http://www.tigapilar.com/investor_relation/financial_statement/tiga_tahun_terakhir). Diakses pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 01.57 WIB

<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/423/Prasidha-Aneka-Niaga-Tbk>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 10.35 WIB

<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/485/PT-Sri-Rejeki-Isman-Tbk>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 10.35 WIB.

<https://semenbaturaja.co.id/download/annual-report-2016/>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.12 WIB

<https://www.kimifarma.co.id/investor/laporan-tahunan.html>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 12.15 WIB

<https://ticmi.co.id/dataemiten/ED/ar/viewsingle/86374/annual-report-pt-pyridam-farma-tbk-pyfa-2017>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 12.37 WIB

<http://quicktake.morningstar.com/stocknet/secdocuments.aspx?symbol=scpi&country=idn>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 01.07 WIB

<https://www.impack-pratama.com/id/laporan-tahunan/>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 01.22 WIB.

<http://quicktake.morningstar.com/stocknet/secdocuments.aspx?symbol=scpi&country=idn>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2019 pukul 10.50 WIB.